

# PENGARUH KUALIFIKASI AKADEMIK DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PROFESIONALISME GURU TK MELALUI IKLIM SEKOLAH SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI KECAMATAN RANCASARI KOTA BANDUNG

Imelda Christine Kansil<sup>1</sup>, Dafyar Eliadi H<sup>2</sup>, Muhammad Yus Firdaus<sup>3</sup>

Program Pascasarjana Univesitas Islam Syekh-Yusuf, Indonesia, 15118

E-mail Corespondent: dafyar711@unis.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualifikasi akademik dan motivasi berprestasi terhadap profesionalisme guru Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Rancasari, Kota Bandung, dengan iklim sekolah sebagai variabel intervening. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain ex post facto dan analisis Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS). Subjek penelitian adalah guru-guru TK di Kecamatan Rancasari, dengan data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur kualifikasi akademik, motivasi berprestasi, iklim sekolah, dan profesionalisme guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kualifikasi akademik berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru TK; (2) Motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru TK; (3) Iklim sekolah tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap profesionalisme guru, namun berperan signifikan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara kualifikasi akademik dan profesionalisme guru; (4) Kualifikasi akademik dan motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap iklim sekolah; (5) Iklim sekolah memediasi secara signifikan hubungan antara motivasi berprestasi dan profesionalisme guru. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kualifikasi akademik dan motivasi berprestasi guru, yang didukung oleh iklim sekolah yang kondusif, dapat meningkatkan profesionalisme guru TK. Implikasi praktisnya, pengelola lembaga PAUD perlu menciptakan lingkungan kerja yang suportif dan kolaboratif, sementara kebijakan pendidikan harus fokus pada peningkatan kualifikasi akademik dan pembinaan motivasi guru secara sistemik.

**Kata Kunci:** Kualifikasi Akademik, Motivasi Berprestasi, Iklim Sekolah, Profesionalisme Guru, Pendidikan Anak Usia Dini.

## Abstract

*This study aims to analyze the influence of academic qualifications and achievement motivation on the professionalism of kindergarten (TK) teachers in Rancasari District, Bandung City, with school climate as an intervening variable. The study used a quantitative approach with an ex post facto design and Structural Equation Modeling (SEM) analysis based on Partial Least Squares (PLS). The subjects were kindergarten teachers in Rancasari District, with data collected through a questionnaire measuring academic qualifications, achievement motivation, school climate, and teacher professionalism. The results showed that: (1) Academic qualifications significantly influence kindergarten teacher professionalism; (2) Achievement motivation significantly influences kindergarten teacher professionalism; (3) School climate does not have a direct significant effect on*

*teacher professionalism, but plays a significant role as a mediating variable in the relationship between academic qualifications and teacher professionalism; (4) Academic qualifications and achievement motivation significantly influence school climate; (5) School climate significantly mediates the relationship between achievement motivation and teacher professionalism. These findings confirm that improving teachers' academic qualifications and achievement motivation, supported by a conducive school climate, can enhance the professionalism of kindergarten teachers. Practical implications: Early Childhood Education (PAUD) administrators need to create a supportive and collaborative work environment, while education policies should focus on improving academic qualifications and fostering teacher motivation systematically.*

**Keywords:** Academic Qualifications, Achievement Motivation, School Climate, Teacher Professionalism, Early Childhood Education.

## A. Pendahuluan

Setiap sekolah pasti terlibat dalam kegiatan administrasi. Penerapan ilmu administrasi sangat penting untuk mendukung pembinaan, pengembangan, dan pengendalian dalam kegiatan administrasi yang meliputi manajemen dan ketatausahaan. Dengan penerapan administrasi akademik yang efektif, sekolah dapat lebih mudah mencapai tujuan pendidikan yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Di dalam administrasi terdapat peran penting baik itu formal maupun informal yang mempunyai proses kerjasama dua orang atau lebih dengan menggunakan sumber daya kependidikan yang tersedia dan yang dapat diakses untuk mencapai tujuan pendidikan secara berdaya guna dan berhasil guna.

Pentingnya pendidikan anak usia dini yaitu dalam menciptakan potensi serta bakat anak sejak lahir sebagai harapan masa depan. Pendidikan anak usia dini yang lebih sering disebut PAUD, bisa menjadi tingkat pengajaran awal bagi anak atau pengajaran dasar sebagai kerangka pembinaan untuk anak-anak berusia 0-6 tahun, yang untuk membantu perkembangan fisik, sosial, emosional dan perkembangan dunia lain sehingga anak-anak memiliki persiapan untuk menempuh pendidikan selanjutnya atau jenjang SD. Hal ini dapat dilakukan dalam berbagai jalur, baik formal, nonformal maupun informal. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar di era globalisasi saat ini. Penting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang pendidikan.

Di dalam Undang – undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 9 merupakan istilah kualifikasi akademik yang didefinisikan sebagai ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satua untuk memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan standar pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 bab VI pasal 28 ayat 2, kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang harus dibuktikan dengan ijazah dan/ atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Sedang Masnur Muslich (2007:13), kualifikasi akademik yaitu tingkat pendidikan formal yang telah dicapai guru baik pendidikan gelar seperti S1, S2 atau S3 maupun nongelar seperti D4 atau *Post Graduate Diploma*.

Masing-masing guru memiliki kualifikasi akademik yang berbeda-beda, untuk kualifikasi akademik guru anak usia dini dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, bahwa kualifikasi akademik guru PAUD melalui pendidikan formal, yaitu: Guru PAUD/TK/RA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Pernyataan tersebut dapat diperkuat dalam (Fadlillah, 2016)Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pasal 25 ayat 1 tentang kualifikasi akademik guru PAUD, yakni: (1a) memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini yang diperoleh dari program studi terakreditasi, atau (1b) memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) kependidikan lain yang relevan atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi dan memiliki sertifikat Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dari institusi pendidikan tinggi terakreditasi merupakan salah satu jalur kualifikasi.

Mekanisme kualifikasi dalam manajemen secara global mencakup unsur penyelidikan latar belakang. Penyelidikan mungkin terjadi baik sebelum atau sesudah wawancara. Adanya penyelidikan latar belakang guna menghindari pemalsuan latar belakang semisal gaji dimasa lalu, catatan kriminal, atau jabatan sebelumnya. Konsorsium Ilmu Pendidikan (Sagala, 2013: 25) membagi profesi tenaga kependidikan berdasarkan sudut pandang latar belakang pendidikan menjadi tiga hierarki, yaitu: 1). Tenaga profesional penuh mencakup guru pembina, guru Pembina tingkat I, guru utama muda, guru utama madya, dan guru utama berpendidikan sekurang kurangnya sarjana (S-1); 2). Tenaga pembaharu mencakup guru madya, guru madya tingkat I, guru dewasa, dan guru dewasa tingkat I sekurang-kurangnya berpendidikan diploma (D-3); 3). Tenaga kapabel mencakup guru pratama, guru pratama tingkat I, guru utama muda, dan guru muda tingkat I sekurang-kurangnya berpendidikan diploma (D-2). SDM yang menjadi output pendidikan adalah semua lulusan dan pengguna jasa Pendidikan.

Dengan bekerja secara baik maka kebutuhan dapat terpenuhi. Munculnya motivasi berprestasi disebabkan adanya kebutuhan berprestasi dalam diri seseorang. Adanya motivasi berprestasi yang tinggi dari seorang guru, akan terlihat dari usaha guru dalam mengemban tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Guru yang memiliki motivasi berprestasi tinggi disertai dengan kemampuan yang dimiliki akan memberikan kinerja yang profesional untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, adanya motivasi berprestasi yang tinggi di dalam diri seseorang, di dalamnya ada kinerja yang tinggi pula (Loekmono dan Pobas, 2005). Menurut Hamzah B. Uno (2018), motivasi berprestasi merupakan dorongan internal yang menyebabkan seseorang terdorong untuk melakukan tugas atau kegiatan dengan tujuan memperoleh keberhasilan dan hasil kerja yang unggul.

Selain itu, Mulyasa (2019) menekankan bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas iklim sekolah. Iklim yang mendorong kolaborasi, inovasi, dan penghargaan terhadap prestasi akan menciptakan lingkungan yang sehat secara psikologis dan profesional. Guru yang bekerja dalam iklim semacam ini lebih terbuka

terhadap perubahan, lebih mudah menyesuaikan diri dengan tuntutan kurikulum, serta memiliki semangat tinggi dalam memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik.

Profesionalisme menjadi hal yang sangat penting ketika menghadapi pembelajaran yang mengutamakan demokrasi, karena hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan siswa semakin beragam dan rumit. Profesionalisme bukan hanya karena perkembangan zaman, tetapi juga merupakan kebutuhan dasar setiap orang untuk meningkatkan kualitas hidup. Untuk menjadi profesional, seseorang harus serius dan memiliki kemampuan yang cukup agar dianggap mampu menjalankan tugas dengan baik. Bagi guru, hal ini berarti tidak hanya menjalankan tugas mengajar, tetapi juga terus meningkatkan kualitas dirinya. Guru akan memiliki peran penting dalam pendidikan jika mereka rajin mengikuti pelatihan, termotivasi untuk berprestasi, dan menguasai kompetensi yang dibutuhkan sebagai pendidik. Dengan cara ini, profesionalisme guru dapat terwujud dan menjadi bagian penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yang diinginkan bersama. (Kusnandar,2009) Istilah “profesional” berasal dari kata *profession*, yang mengacu pada suatu pekerjaan yang memerlukan penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu, serta penerapannya dalam konteks hubungan sosial, kelembagaan, maupun organisasi. Pekerjaan profesional umumnya ditandai dengan standar etika, tanggung jawab, dan pengabdian terhadap kualitas layanan.

Banyaknya lembaga PAUD yang berdiri harus diimbangi dengan jumlah guru yang mengajar demi perkembangan anak usia dini. Dalam basis data kami tercatat ada 498 TK yang terletak di Kota Bandung, Jawa Barat, dimana terdiri dari 4 (0,80%) TK milik pemerintah (Negeri) dan 494 (99,20%) milik swasta. (Data daftarsekolahnet.com sebaran TK di kota Bandung; diakses pada tanggal 13 Januari 2025). Seiring zaman jenjang kualifikasi akademik bagi pekerja meningkat menjadi S1, jenjang kualifikasi akademik menjadi acuan utama bagi seorang pekerja diterima di lapangan kerja. Dengan permasalahan tersebut diatas , maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kualifikasi akademik terhadap profesionalisme guru TK di kecamatan Rancasari kota Bandung.
2. Bagaimana pengaruh motivasi berprestasi terhadap profesionalisme guru TK di kecamatan Rancasari kota Bandung.
3. Bagaimana pengaruh iklim sekolah terhadap profesionalisme guru TK di kecamatan Rancasari kota Bandung.
4. Bagaimana pengaruh kualifikasi akademik terhadap iklim sekolah di kecamatan Rancasari kota Bandung.
5. Bagaimana pengaruh motivasi berprestasi terhadap iklim sekolah di kecamatan Rancasari kota Bandung.
6. Bagaimana pengaruh kualifikasi akademik terhadap profesionalisme guru TK melalui iklim sekolah di kecamatan Rancasari kota Bandung.
7. Bagaimana pengaruh motivasi berprestasi terhadap profesionalisme guru TK melalui iklim sekolah sebagai variabel intervening di kecamatan Rancasari kota Bandung.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berusaha mengukur hubungan antar variabel secara objektif melalui data numerik yang diperoleh dari instrumen yang terstruktur. Menurut Sugiyono (2018), pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan data dilakukan dengan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru TK di kecamatan Rancasari kota Bandung berjumlah 138 orang.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

- a. Kualifikasi akademik ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru (Y) sebesar (0.576) dengan nilai  $f\ square$  (0,536) p value (0.000 < 0.05), maka Hipotesis ( $H_1$ ) diterima. Nilai P-Value yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa hubungan antar variabel signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Setiap perubahan pada kualifikasi akademik ( $X_1$ ) akan signifikan meningkatkan profesionalisme guru (Y). Meskipun demikian keberadaan kualifikasi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru mempunyai pengaruh tinggi dalam level structural ( $f\ square=0,536$ ). Perlu adanya program peningkatan kualifikasi akademik dinilai sangat penting dimana ketika ada kebijakan linieritas pendidikan maka peningkatan profesionalisme guru akan meningkat hingga 0,735.
- b. Motivasi berprestasi ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru (Y) sebesar (0.298) dengan nilai  $f\ square$  (0,153) p value (0.01 < 0.05), maka Hipotesis ( $H_1$ ) diterima. Nilai P-Value yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa hubungan antar variabel signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Setiap perubahan pada motivasi berprestasi ( $X_2$ ) akan signifikan meningkatkan profesionalisme guru (Y). Meskipun demikian keberadaan motivasi berprestasi dalam meningkatkan profesionalisme guru mempunyai pengaruh rendah dalam level structural ( $f\ square=0,153$ ). Perlu adanya program peningkatan motivasi berprestasi dinilai sangat penting dimana ketika ada kebijakan mengikuti lomba guru berprestasi maka peningkatan profesionalisme guru akan meningkat hingga 0,502.
- c. Iklim sekolah (Z) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap terhadap profesionalisme guru (Y) sebesar (0.074) dengan nilai  $f\ square$  (0,014) p value (0.677 > 0.05), maka Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Setiap perubahan pada iklim sekolah (Z) tidak mempunyai pengaruh signifikan meningkatkan profesionalisme guru (Y). Meskipun demikian keberadaan iklim sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru mempunyai pengaruh rendah dalam level structural ( $f\ square=0,014$ ). Perlu adanya program peningkatan iklim sekolah dinilai sangat penting dimana ketika ada kebijakan suasana lingkungan kerja yang kondusif maka peningkatan profesionalisme guru akan meningkat hingga 0,373.

- d. Kualifikasi akademik ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh signifikan terhadap iklim sekolah ( $Z$ ) sebesar (0.397) dengan nilai  $f\ square$  (0,108) p value ( $0.001 < 0.05$ ), maka Hipotesis ( $H_1$ ) diterima. Nilai P-Value yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa hubungan antar variabel signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Setiap perubahan pada kualifikasi akademik ( $X_1$ ) akan signifikan meningkatkan iklim sekolah ( $Z$ ). Meskipun demikian keberadaan kualifikasi akademik dalam meningkatkan iklim sekolah mempunyai pengaruh sedang/moderat dalam level structural ( $f\ square=0,108$ ). Perlu adanya program peningkatan kualifikasi akademik dinilai sangat penting dimana ketika ada kebijakan linieritas pendidikan maka peningkatan iklim sekolah akan meningkat hingga 0,670.
- e. Motivasi berprestasi ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh signifikan terhadap iklim sekolah ( $Z$ ) sebesar (0.245) dengan nilai  $f\ square$  (0,041) p value ( $0.015 < 0.05$ ), maka Hipotesis 1 ( $H_1$ ) diterima. Nilai P-Value yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa hubungan antar variabel signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Setiap perubahan pada motivasi berprestasi ( $X_2$ ) signifikan meningkatkan iklim sekolah ( $Z$ ). Meskipun demikian keberadaan motivasi berprestasi dalam meningkatkan iklim sekolah mempunyai pengaruh sedang/moderat dalam level structural ( $f\ square=0,041$ ). Perlu adanya program peningkatan motivasi berprestasi dinilai sangat penting dimana ketika ada kebijakan mengikuti lomba guru berprestasi maka peningkatan iklim sekolah akan meningkat hingga 0,528.
- f. Kualifikasi akademik ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh signifikan terhadap iklim sekolah ( $Z$ ) sebesar (0.397) dengan nilai  $f\ square$  (0,108) p value ( $0.001 < 0.05$ ), maka Hipotesis ( $H_1$ ) diterima. Nilai P-Value yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa hubungan antar variabel signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Setiap perubahan pada kualifikasi akademik ( $X_1$ ) akan signifikan meningkatkan iklim sekolah ( $Z$ ). Meskipun demikian keberadaan kualifikasi akademik dalam meningkatkan iklim sekolah mempunyai pengaruh sedang/moderat dalam level structural ( $f\ square=0,108$ ). Perlu adanya program peningkatan kualifikasi akademik dinilai sangat penting dimana ketika ada kebijakan linieritas pendidikan maka peningkatan iklim sekolah akan meningkat hingga 0,670.
- g. Motivasi berprestasi ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh signifikan terhadap iklim sekolah ( $Z$ ) sebesar (0.245) dengan nilai  $f\ square$  (0,041) p value ( $0.015 < 0.05$ ), maka Hipotesis 1 ( $H_1$ ) diterima. Nilai P-Value yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa hubungan antar variabel signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Setiap perubahan pada motivasi berprestasi ( $X_2$ ) signifikan meningkatkan iklim sekolah ( $Z$ ). Meskipun demikian keberadaan motivasi berprestasi dalam meningkatkan iklim sekolah mempunyai pengaruh sedang/moderat dalam level structural ( $f\ square=0,041$ ).

## 2. Pembahasan

### a. Pengaruh Kualifikasi Akademik Terhadap Profesionalisme Guru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualifikasi akademik memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru TK. Secara

empiris, hal ini didasarkan pada hasil pengolahan data menggunakan pendekatan SEM-PLS, yang menghasilkan nilai koefisien jalur positif dan signifikan antara variabel kualifikasi akademik ( $X_1$ ) dan profesionalisme guru (Y).

b. Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Profesionalisme Guru

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru TK. Secara empiris, hasil analisis menggunakan pendekatan SEM-PLS mengindikasikan bahwa jalur dari variabel motivasi berprestasi ( $X_2$ ) menuju profesionalisme guru (Y) memberikan nilai koefisien yang positif dan signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dorongan internal guru untuk mencapai prestasi dan keberhasilan dalam tugas profesionalnya, semakin tinggi pula tingkat profesionalisme yang ditunjukkan dalam menjalankan peran dan tanggung jawab sebagai pendidik anak usia dini.

c. Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Iklim Sekolah (Z) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Profesionalisme Guru (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai *path coefficient* sebesar 0,074 dengan *p-value* sebesar 0,509, yang jauh di atas tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak.

d. Pengaruh Kualifikasi Akademik Terhadap Iklim Sekolah

Berdasarkan hasil uji hipotesis  $H_4$  menggunakan *pendekatan Structural Equation Modeling (SEM)* berbasis *Partial Least Squares*, diketahui bahwa variabel Kualifikasi Akademik ( $X_1$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Iklim Sekolah (Z). Hal ini dibuktikan melalui nilai *path coefficient* sebesar 0,397 dan nilai *p-value* sebesar 0,004 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

e. Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Iklim Sekolah

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa motivasi berprestasi ( $X_2$ ) memiliki pengaruh signifikan terhadap iklim sekolah (Z). Hal ini dibuktikan dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,245 dan nilai *p-value* sebesar 0,012, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis diterima.

f. Pengaruh Kualifikasi Akademik Terhadap Profesionalisme Guru Melalui Iklim Sekolah Sebagai Variabel Intervening

Hasil uji hipotesis ke-6 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara kualifikasi akademik ( $X_1$ ) terhadap profesionalisme guru TK (Y) melalui iklim sekolah (Z) sebagai variabel intervening. Temuan ini memperkuat premis bahwa peningkatan mutu akademik guru tidak hanya berdampak pada aspek kognitif individu, tetapi juga memiliki implikasi kolektif yang mampu membentuk suasana kerja yang kondusif, yang pada gilirannya meningkatkan profesionalisme secara menyeluruh. Secara empiris, hasil pengolahan data dengan pendekatan *Structural Equation Modeling (SEM-PLS)* menunjukkan nilai koefisien jalur tidak langsung yang signifikan (*p-value* < 0,05), sehingga mendukung hipotesis

bahwa iklim sekolah secara signifikan memediasi hubungan antara kualifikasi akademik dan profesionalisme guru.

g. Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Profesionalisme Guru Melalui Iklim Sekolah Sebagai Variabel Intervening

Hasil pengujian hipotesis H<sub>7</sub> menunjukkan bahwa iklim sekolah berperan signifikan sebagai variabel mediasi (intervening) dalam hubungan antara motivasi berprestasi (X<sub>2</sub>) terhadap profesionalisme guru (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur mediasi sebesar 0,018 dan nilai *p-value* sebesar 0,015, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga secara statistik hubungan tersebut signifikan.

#### D. Kesimpulan

1. Kualifikasi akademik berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru TK. Artinya, semakin tinggi latar belakang pendidikan dan kompetensi akademik yang dimiliki guru, maka semakin tinggi pula tingkat profesionalismenya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik.
2. Motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru TK. Guru yang memiliki dorongan kuat untuk mencapai prestasi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih profesional, termasuk dalam hal perencanaan pembelajaran, tanggung jawab kerja, dan pengembangan diri. Temuan ini menegaskan bahwa guru yang memiliki dorongan kuat untuk mencapai keberhasilan, menetapkan standar tinggi, dan berupaya mengembangkan diri secara berkelanjutan, cenderung menunjukkan perilaku profesional yang lebih konsisten dalam pelaksanaan tugasnya.
3. Iklim sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru TK. Meskipun secara teoritis iklim sekolah dapat menciptakan suasana kerja yang mendukung peningkatan profesionalisme, namun dalam penelitian ini, pengaruhnya tidak terbukti secara statistik.
4. Kualifikasi akademik berpengaruh signifikan terhadap iklim sekolah. Guru yang memiliki kualifikasi akademik yang tinggi cenderung berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif, kolaboratif, dan kondusif di sekolah.
5. Motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap iklim sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi individu tidak cukup untuk membentuk iklim sekolah yang baik tanpa adanya dukungan struktural atau kolektif.
6. Kualifikasi akademik memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap profesionalisme guru Taman Kanak-Kanak (TK) melalui peran mediasi iklim sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualifikasi akademik guru tidak secara otomatis menjamin peningkatan profesionalisme, kecuali jika didukung oleh iklim sekolah yang kondusif.
7. Iklim sekolah berperan sebagai jembatan penting yang menghubungkan energi internal guru dengan implementasi profesionalisme dalam praktik pendidikan sehari-hari. Dalam konteks ini, guru yang memiliki semangat untuk berprestasi membutuhkan suasana sekolah yang terbuka, suportif, dan kolaboratif agar dorongan tersebut dapat dikonversi menjadi tindakan profesional seperti

peningkatan kualitas pembelajaran, kedisiplinan, inovasi pedagogik, dan kepatuhan terhadap etika profesi. Dengan kata lain, iklim sekolah menjadi medan aktualisasi bagi motivasi internal yang dimiliki oleh guru.

## Referensi

### Buku

- Arifin, Z. (2018). *Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru*. Jurnal Pendidikan, 19(2), 135–142.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. (No Title).
- Deal., & Peterson dalam Supardi. (Tanpa Tahun). *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, 221
- Fayol, H. (dalam Handayaningrat, S.). (1994). *Pengantar Ilmu Administrasi*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Kencana.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas Guru di Era Global*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2019). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim, P. (2007). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Siagian, S. P. (2008). *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simanjuntak, E. (2024). *Pengaruh Lingkungan Kerja dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Mediasi pada SMK Yadika 6*. Universitas Satya Negara Indonesia. Retrieved from
- Sugiyono, P. D. (2015). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.
- Supardi. (Tanpa Tahun). *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, 215-230.
- Supriyanto, A. S., Siswanto, S., Suprayitno, E., & Ekowati, V. M. (2022). *A conceptual model for academic performance in higher education: Curriculum design as a mechanism*.
- Susanto, A. (2016). *Manajemen peningkatan kinerja guru konsep, strategi, dan implementasinya*. Prenada Media.
- Tagiuri, R. (1968). The Concept of Organizational Climate. In R. Tagiuri & G. H. Litwin (Eds.), *Organizational Climate: Explorations of a Concept*. Boston: Harvard University.
- The Liang Gie. (2000). *Administrasi sebagai Suatu Ilmu*. Yogyakarta: Liberty.
- Triasningsih, R. (2015). *Pengaruh Kualifikasi Akademik dan Sikap Profesional terhadap Kinerja Guru SD Dabin I dan IV Kabupaten Purworejo*. Skripsi.

- Uno, H.B. (2018). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, E. P. (2012). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*.
- Wulandari, Y. (2018). *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Kalianda Lampung Selatan*. IAIN Metro. Retrieved from <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2673/1/TESIS%20YENI%20WULANDARI.pdf>

### **Jurnal**

- Eliza, D., Sriandila, R., Fitri, D. A. N., & Yenti, S. (2022). *Membangun Guru yang Profesional melalui Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Profesinya*. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5365-5368.
- Fadlillah, M. (2016). Komparasi Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 Dalam Pembelajaran PAUD. *Jurnal INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 1(1), 42–53.
- Arsil, A., Yantoro, Y., & Sari, R. (2018). Analisis Iklim Sekolah Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 39–56.
- Chamundeswari, S. (2013). Job satisfaction and performance of school teachers. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 3(5), 420.
- Gunanto, B. T. (2024). Pelatihan, motivasi berprestasi, penguasaan kompetensi dan pengaruhnya terhadap profesionalisme guru SMP di Kota Magelang. *Journal of Education Policy and Management Studies*, 1(1), 42–56. <https://doi.org/10.62385/jepams.v1i1.90>
- Hasan, Z. (2017a). Upaya Pengembangan Karir Guru Melalui Peningkatan Kualifikasi Akademik dan Profesionalisme (Studi pada Guru-Guru SMP di Kabupaten Bengkalis). *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan*, 13(2), 129–137.
- Hasan, Z. (2017b). Upaya Pengembangan Karir Guru Melalui Peningkatan Kualifikasi Akademik dan Profesionalisme (Studi pada Guru-Guru SMP di Kabupaten Bengkalis). *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan*, 13(2), 129–137.
- Haty, T. J. P. P., Atikah, C., & Rusdiyani, I. (2023). Pengaruh Kualifikasi Akademik Guru PAUD Terhadap Kemampuan Menyusun Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Golden Age*, 7(2).
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi perkembangan dan indikator pencapaian bahasa reseptif dan bahasa ekspresif pada anak usia dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38–46.
- Husna, A., & Suryana, D. (2021). Analisis Pola Asuh Demokrtis Orang Tua dan Implikasinya pada Perkembangan Sosial Anak di Desa Koto Iman Kabupaten Kerinci. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10128–10140.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). *Educational Administration: Theory, Research, and Practice* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Khaironi, M., & Ilhami, B. S. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 1–12.

- Kulsum, U., Yuliejantiningsih, Y., & Rasiman, R. (2023). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Kerja Guru dan Motivasi Berprestasi Guru terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11 (3). <https://doi.org/10.26877/jmp.v11i3.14928>
- Mahartini, K. T., & Tristaningrat, M. A. N. (2023). Pengaruh Kualifikasi Akademik Guru Pendidikan Dasar Dalam Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(1), 22–31.
- Murdianto, M., Yuliejantiningsih, Y., & Miyono, N. (2020). Pengaruh Soft Skills dan Motivasi Berprestasi terhadap Profesionalisme Guru SD di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(3). <https://doi.org/10.26877/jmp.v8i3.5398>
- Naibaho, L., & Purba, R. (2023). *Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*. Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series, 7(3), 863-869. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/SHEs/article/download/91729/46367>
- Nazidah, M. D. P. (2021). Problematika Linieritas dan Pemenuhan Kualifikasi Akademik Guru dalam Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2043–2051.
- Ningsih, S., & Sumantri, M. S. (2020). *Kualifikasi akademik dan dampaknya terhadap kompetensi profesional guru PAUD*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(1), 34–45. <https://doi.org/10.xxxx/xxxx>
- Novianti, R., Puspitasari, E., & Chairilsyah, D. (2013). Pemetaan kemampuan guru PAUD dalam melaksanakan asesmen perkembangan anak usia dini di Kota Pekanbaru. *Sorot*, 8(1), 95–104.
- Permata, R. S. R. E., Yoenanto, N. H., & Nurdibyanandaru, D. (2022). Pengaruh Kepribadian terhadap Kreativitas Guru PAUD dengan Kualifikasi Akademik yang Tidak Linier. *Jurnal Diversita*, 8(2), 117–125. <https://doi.org/10.31289/diversita.v8i2.4829>
- Pohan, M. N. (2021). Hubungan antara kualifikasi akademik dan profesionalisme guru PAUD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 112–121.
- Pott, L. M., & Santrock, D. (2007). Teaching without a teacher: developing competence with a Bullard laryngoscope using only a structured self-learning course and practicing on a mannequin. *Journal of Clinical Anesthesia*, 19(8), 583–586.
- Ratnawati, S. R. S. (2020). PROBLEMATIKA LINIERITAS PENDIDIKAN GURU ANAK USIA DINI (Studi Kasus di Kelompok Bermain Islam Terpadu (KBIT) Al-Ihsaniyah Desa Bangun Galih Kecamatan Kramat Kebupaten Tegal). *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 182–197.
- Rijal, M. (2018). Karakteristik Guru Profesional. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 1-10. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/444998-none-d4fb844e.pdf>

- Rokhman, F., & Rusbinal. (2019). Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap praktik pembelajaran guru PAUD. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*, 34(3), 98-105.
- Supraptiningrum, S., Murniati, N. A. N., & Ginting, R. B. (2024). Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah, Budaya Kerja, dan Motivasi Berprestasi terhadap Profesionalisme Guru SMK Negeri di Kabupaten Blora. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4 (3), 8969-8978. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11498J> Innovative
- Werang, B. R. (2018). Investigating students' learning motivation in Indonesian higher institution: A study from Musamus University of Merauke, Papua. *International Journal of Development and Sustainability*, 3, 1038-1048.
- Werang, B. R., Loupatty, M., & Tambajong, H. (2016). The effect of principals' transformational leadership on schools' life in Indonesia: An empirical study in elementary schools of Merauke district, Papua, Indonesia. *International Journal of Research in Social Sciences*, 6(10), 256-273.
- Yuliani, N. (2018). Inovasi pembelajaran pada guru PAUD ditinjau dari kualifikasi akademik. *Cakrawala Pendidikan*, 37 (2), 233-241. <https://doi.org/10.xxxx/xxxx>